

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadi sasaran bagi para pengusaha dalam negeri maupun luar negeri untuk menambah kekayaan dengan cara berinvestasi. Dari tahun ke tahun, jumlah investasi di Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan secara signifikan. Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data realisasi investasi periode Januari-Maret (kuartal I) 2023 yaitu senilai Rp 328,9 triliun, meningkat sebesar 16,5 persen dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Investor akan memilih menginvestasikan dananya dengan pertimbangan-pertimbangan finansial, yaitu mempertimbangkan imbal hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Para investor tentunya akan mengharapkan *return* yang tinggi. Akan tetapi ada beberapa investor yang dalam kegiatan investasinya tidak semata-mata mempertimbangkan aspek finansial, namun juga mempertimbangkan nilai-nilai ajaran agama. Investor yang demikian akan menolak berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan produk atau aktivitas bisnis yang bertentangan dengan ajaran agama (Maharani, 2019).

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, saat ini di Indonesia dikembangkan investasi berbasis syariah, salah satu instrumen investasi syariah yang populer dan menguntungkan

adalah saham syariah. Instrumen ini menjadi salah satu pilihan perusahaan dalam memutuskan pendanaan perusahaan. Saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha atas suatu perusahaan. Siapa saja yang memiliki saham, maka pihak tersebut telah ikut menyertakan modal serta memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Arifin, 2019).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah saham syariah yang tercatat dalam daftar efek syariah konsisten menguat selama enam tahun terakhir. Sejak 2017 hingga 2022, total seluruh saham syariah telah melonjak 44,53% dari 375 efek syariah menjadi 542 efek syariah.

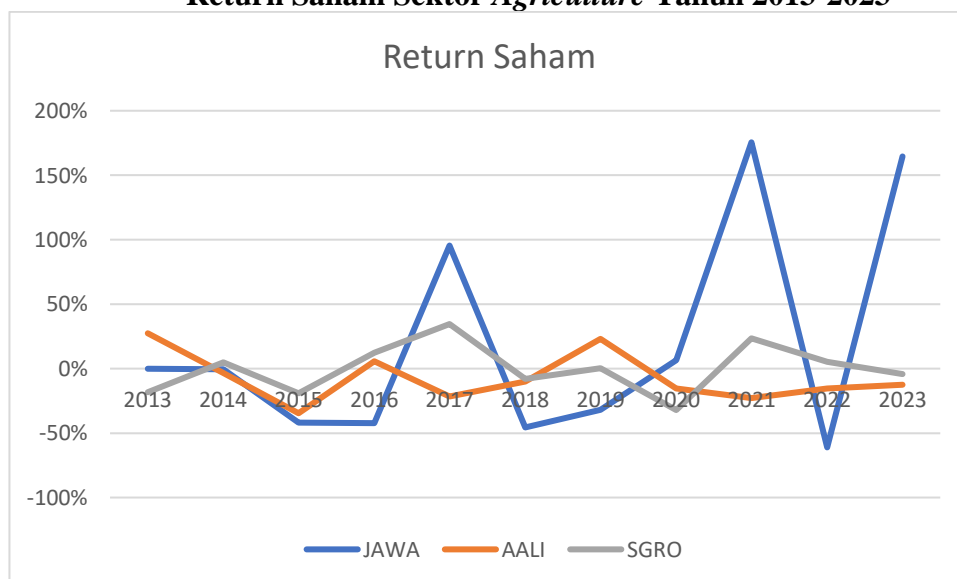
Dalam melakukan investasi saham, investor tentu mengharapkan adanya tingkat pengembalian dalam investasi tersebut. Tingkat pengembalian dikenal dengan *return saham*. *Return saham* merupakan suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio.

Saat ini di pasar modal Indonesia terdapat beberapa lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek, salah satunya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator yang mengukur kinerja semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI juga memberikan gambaran umum tentang bagaimana saham-saham yang mengikuti prinsip-prinsip Islam ini beroperasi di pasar modal Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dianggap penting

bagi investor sebagai acuan untuk memilih saham dan menjadi indikator umum mengenai sentimen pasar terhadap saham-saham syariah.

Melalui pasar modal, masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat memiliki saham-saham perusahaan yang *go public*. Dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk pengembangan usaha yang selanjutnya akan dapat meningkatkan produksi nasional. Perusahaan-perusahaan *go public*, salah satunya yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *agriculture*. *Agriculture* merupakan roda penggerak ekonomi nasional. Sektor ini bertujuan untuk memenuhi hajat hidup masyarakat, sektor *agriculture* ini juga berguna untuk mendongkrak citra indonesia dimata dunia. Penulis menemukan beberapa perusahaan yang bergerak di sektor *agriculture* yaitu PT Jaya Agra Wattie Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk yang memiliki perbandingan *Return Saham* sebagai berikut.

Grafik 1.1
Return Saham Sektor *Agriculture* Tahun 2013-2023



Menurut (Iwan, J, et al, 2019) *Return Saham* bergantung pada kualitas perdagangan pasar suatu perusahaan. Untuk melihat *return saham*, seseorang harus memprediksi dan menghitung variabel yang mempengaruhi *return saham*. Dengan mengetahui *return saham*, investor tentu memiliki analisis yang baik untuk memperkirakan saham mana yang potensial bagi investor. Untuk mempertimbangkan *return* yang akan diterima, investor membutuhkan peranan informasi akuntansi dalam menganalisis tingkat risiko dan tingkat *return* yang diterima atas setiap investasinya. Investor dapat menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai sumber informasi dalam merencanakan atau memperkirakan hasil di masa mendatang atas investasi yang akan dilakukan.

Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu informasi yang bersifat fundamental (*fundamental analysis*) dan informasi yang bersifat teknikal (*technical analysis*). Analisis teknikal adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis harga berdasarkan data harga masa lalu. Analisis ini mencoba melihat adanya suatu *trend* atau pola yang terjadi (Wira, 2019). Salah satu metode dalam melakukan analisis teknikal adalah menganalisis kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan (Wibowo, 2021). Analisis ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Salah satu metode dalam melakukan analisis fundamental adalah menganalisis *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu. Kapitalisasi pasar (*market*

capitalization) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Begitu pula dengan DER, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kondisi keuangan internal perusahaan,

investor akan melihatnya dengan membandingkan total utang perusahaan dengan modal yang dimiliki.

Dalam penelitian Budhathoki (2024) yang berjudul *The Impact of Liquidity on Common Stocks Returns: Empirical Insight from Commercial Bank in Nepal*, menjelaskan bahwa volume perdagangan, pertumbuhan aset, dan laba atas aset berdampak positif terhadap imbal hasil saham. Dengan demikian, semakin tinggi volume perdagangan, pertumbuhan aset, dan *return on aset*, maka semakin tinggi pula *return sahamnya*. Sedangkan *market capitalization* atau kapitalisasi pasar mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) menunjukkan *market capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Waidah (2022) menunjukkan *market capitalization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas bahwa apabila nilai *market capitalization* semakin besar maka *return saham* perusahaan akan semakin tinggi. Kemudian, penelitian yang dilakukan Tia Febriyanti (2021) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return saham*. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DER, maka nilai *return saham* akan semakin rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi perbandingan dengan beberapa perusahaan di sektor yang sama. Tujuan perbandingan ini adalah untuk melihat secara lebih dalam mengenai kinerja beberapa perusahaan dalam investasi saham. Peneliti juga dapat mengetahui persamaan dan perbedaan teori dari beberapa perusahaan tersebut. Berikut disajikan table perbandingan terkait variabel yang diteliti dari PT Jaya Agra Wattie Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk periode 2013-2023.

Tabel 1.1
Perbandingan *Market Capitalization*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* Pada Beberapa Perusahaan

Tahun	Kode Perusahaan	<i>Market Capitalization</i>		<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>		<i>Return Saham</i>	
		Rp		(%)		(%)	
2013	JAWA	1.434.380	-	108,65	-	-2,56	-
	AALI	3.952.609	-	45,73	-	27,41	-
	SGRO	3.780.000	-	67,22	-	-18,37	-
2014	JAWA	1.426.831	↓	132,77	↑	-0,53	↓
	AALI	3.818.756	↓	56,78	↑	-3,39	↓
	SGRO	3.969.000	↑	81,18	↑	5,00	↑
2015	JAWA	830.430	↓	161,11	↑	-1,79	↓
	AALI	2.495.970	↓	83,89	↑	-34,64	↓
	SGRO	3.213.000	↓	113,50	↑	-19,05	↓
2016	JAWA	479.385	↓	213,34	↑	-26,16	↓
	AALI	2.641.634	↑	37,70	↓	5,84	↑
	SGRO	3.609.900	↑	121,58	↑	12,35	↑
2017	JAWA	762.486	↑	294,35	↑	10,28	↑
	AALI	2.070.789	↓	34,52	↓	-21,61	↓

	SGRO	4.857.300	↑	106,86	↓	34,55	↑
2018	JAWA	509.582	↓	410,78	↑	-18,67	↓
	AAI	1.862.135	↓	37,91	↑	-10,08	↑
	SGRO	4.479.300	↓	123,86	↑	-7,78	↓
2019	JAWA	347.271	↓	794,54	↑	-14,81	↑
	AAI	2.295.190	↑	42,13	↑	23,26	↑
	SGRO	4.498.200	↑	127,97	↑	0,42	↑
2020	JAWA	369.919	↑	1331,71	↑	88,46	↑
	AAI	1.940.873	↓	44,33	↑	-15,44	↓
	SGRO	3.052.350	↓	156,71	↑	-32,14	↓
2021	JAWA	1.019.165	↑	1496,31	↑	104,55	↑
	AAI	1.496.007	↓	43,87	↓	-22,92	↓
	SGRO	3.770.550	↑	112,14	↓	23,53	↑
2022	JAWA	396.341	↓	2931,67	↑	-26,06	↓
	AAI	1.263.732	↓	31,50%	↓	-15,53%	↑
	SGRO	3.969.000	↑	95,85	↓	5,26	↓
2023	JAWA	2.921.931	↑	272,48	↓	164,71	↑
	AAI	1.106.258	↓	27,83	↓	-12,34	↓
	SGRO	3.798.900	↓	82,63	↓	-4,29	↓

Tabel 1.1 Perbandingan *Market Capitalization*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham* Pada Beberapa Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Terkait

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dari data ketiga perusahaan diatas, dapat dilihat bahwa PT Jaya Agra Wattie Tbk merupakan perusahaan dengan permasalahan atau ketidaksesuaian teori paling banyak diantara dua perusahaan lainnya. Ketidaksesuaian ini terjadi dalam empat

tahun dimana empat tahun antara DER terhadap *Return Saham* dan terdapat satu tahun ketidaksesuaian antara *Market Capitalization* terhadap *Return Saham*.

Salah satu perusahaan di sektor *agriculture* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT Jaya Agra Wattie Tbk dengan kode saham JAWA. PT Jaya Agra Wattie Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis dengan unit usahanya berupa pembudidayaan, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran. Perusahaan ini terfokus pada pengembangan bisnis bahan-bahan komoditi premium seperti karet, kopi, dan teh. JAWA pertama kali berdiri pada tahun 1921 dengan nama *Handel Maatschapij James Alexander Wattie dan Comapany Limited*. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2022, PT Jaya Agra Wattie Tbk berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp 843,19 miliar, meningkat 83% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp 461,34 miliar. Kenaikan harga minyak sawit mentah turut mendorong kinerja saham PT Jaya Agra Wattie Tbk.

Selain itu penulis juga menemukan beberapa informasi terkait permasalahan yang terjadi pada PT Jaya Agra Wattie Tbk. Penjualan PT JAWA turun 3% pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh berkurangnya penjualan minyak dan biji sawit sebesar 9,3%. Selain itu beban keuangan picu JAWA rugi Rp 111 miliar pada akhir september 2021. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja saham PT Jaya Agra Wattie Tbk. Salah satunya adalah faktor kondisi cuaca dan perubahan iklim. Musim kemarau yang berkepanjangan juga meningkatkan risiko terjadinya kebakaran hutan. Pada bulan desember tahun 2022, anak perusahaan PT JAWA yakni PT Agri Bumi Sentosa (ABS) melakukan perbuatan melawan hukum dan

menyebabkan kebakaran lahan gambut seluas 1.500 hektar di area Agri Bumi Sentosa, Desa Karya Tani, Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Hal ini menyebabkan PT JAWA membayar ganti rugi sebesar Rp 752 miliar kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Kemudian pada semester pertama tahun 2023, JAWA membukukan kerugian sebesar 172,6 miliar dengan kerugian lebih besar dibandingkan kerugian senilai 89,4 miliar pada semester I tahun 2022. Kerugian ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan beban perusahaan.

Berikut data nilai *Market Capitalization*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk.

Tabel 1.2
Market Capitalization dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham di PT Jaya Agra Wattie Tbk. Periode 2013-2023

Periode		Market Capitalization (Rp)		Debt to Equity Ratio (DER) (%)		Return Saham (%)	
2013	Q1	-	1.396.633	-	80,69	-	-2,63
	Q2	↓	1.377.760	↑	89,89	↑	-1,35
	Q3	↑	1.472.127	↑	94,88	↑	6,85
	Q4	↓	1.434.380	↑	108,65	↓	-2,56
2014	Q1	↓	1.358.886	↓	108,57	↓	-5,26
	Q2	↑	1.434.380	↑	113,06	↑	5,56
	Q3	↓	1.396.633	↑	118,89	↓	-2,63
	Q4	↑	1.426.831	↑	132,77	↑	-0,53
2015	Q1	↓	1.294.717	↑	144,71	↓	-9,52
	Q2	↓	1.253.195	↑	155,00	↑	-2,92
	Q3	↓	921.023	↑	158,06	↓	-26,51
	Q4	↓	830.430	↑	161,11	↑	-1,79
2016	Q1	↓	686.992	↑	165,74	↓	-17,27
	Q2	↓	656.792	↑	178,41	↑	-4,40
	Q3	↓	649.245	↑	188,56	↑	-1,15
	Q4	↓	479.385	↑	213,34	↓	-26,16

2017	Q1	↑	520.906	↑	224,10	↑	40,16
	Q2	↑	554.878	↑	242,41	↓	-2,81
	Q3	↑	921.023	↑	258,40	↑	43,35
	Q4	↓	762.486	↑	294,35	↓	0,00
2018	Q1	↓	754.937	↑	333,93	↓	-19,35
	Q2	↓	720.964	↑	373,57	↑	-4,50
	Q3	↓	626.597	↑	433,18	↓	-13,09
	Q4	↓	509.582	↓	410,78	↓	-18,67
2019	Q1	↑	513.357	↑	488,83	↑	0,74
	Q2	↓	464.286	↑	567,07	↓	-9,56
	Q3	↓	407.666	↑	667,33	↓	-12,20
	Q4	↓	347.271	↑	794,54	↓	-14,81
2020	Q1	↓	328.397	↑	926,25	↑	-5,43
	Q2	↓	256.678	↑	1327,26	↓	-21,84
	Q3	↓	196.283	↑	2044,75	↓	-23,53
	Q4	↑	369.919	↓	1331,71	↑	88,46
2021	Q1	↓	335.947	↑	1367,10	↓	-9,18
	Q2	↑	437.863	↓	125,90	↑	30,34
	Q3	↑	498.258	↑	1316,96	↓	13,79
	Q4	↑	1.019.165	↑	1496,31	↑	104,55
2022	Q1	↓	702.091	↑	1668,20	↓	-31,11
	Q2	↓	513.357	↓	1514,52	↑	-26,88
	Q3	↑	536.005	↑	2206,10	↑	4,41
	Q4	↓	396.341	↑	2931,67	↓	-26,06
2023	Q1	↓	335.947	↑	3648,42	↑	-15,24
	Q2	↓	279.326	↑	4856,09	↓	-16,85
	Q3	↓	256.678	↓	3857,94	↑	-8,11
	Q4	↑	2.921.931	↓	272,48	↑	164,71

Tabel 1.2 Market Capitalization dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham di PT Jaya Agra Wattie Tbk. Periode 2013-2023

Sumber: www.jawattie.com Annual Report (data diolah)

Keterangan:

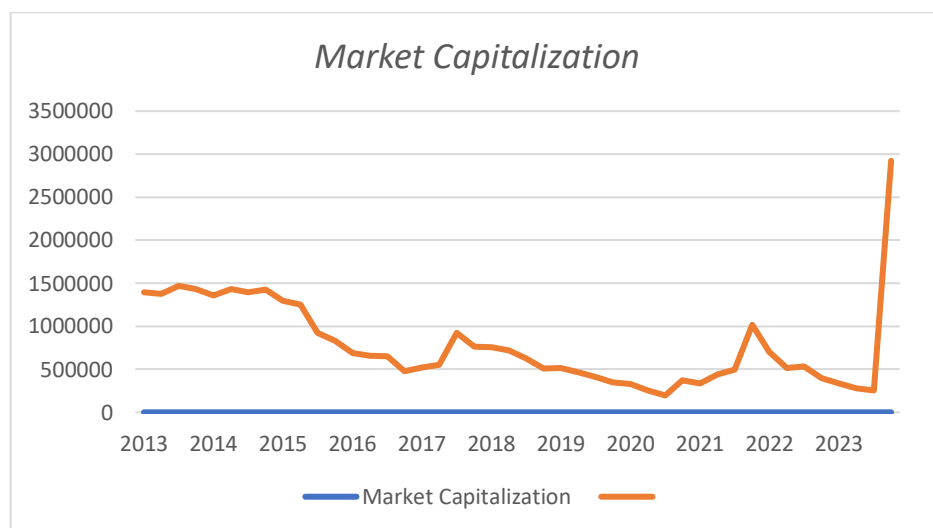
↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Market Capitalization*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* PT. Jaya Agra Wattie

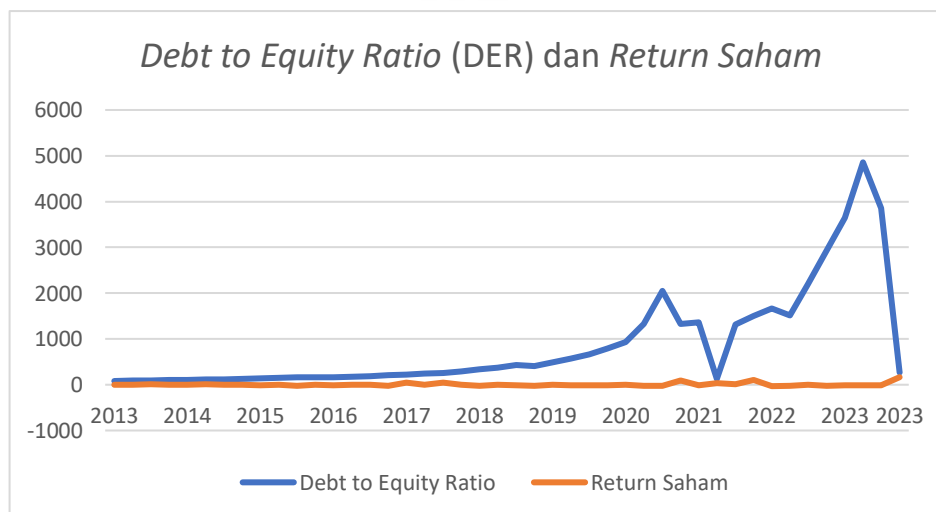
Tbk pada setiap tahunnya mengalami perubahan atau fluktuasi. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Market Capitalization*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* PT Jaya Agra Wattie Tbk pada periode 2013-2023 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.2
Data *Market Capitalization* di PT Jaya Agra Wattie Tbk. Periode 2013-2023



Sumber: www.jawattie.com Annual Report (data diolah)

Grafik 1.3
Data *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* di PT Jaya Agra Wattie Tbk. Periode 2013-2023



Sumber: www.jawattie.com Annual Report (data diolah)

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2022 dapat disimpulkan bahwa *Market Capitalization*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Market Capitalization* tertinggi terjadi pada tahun 2023 di Quartal 4 sebesar 2.921.931 dan nilai terkecil terdapat pada tahun 2020 di Quartal 3 sebesar 196.283. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* terbesar terdapat pada tahun 2023 di Quartal 2 sebesar 4856,09% dan nilai terkecil terdapat pada tahun 2013 di Quartal 1 sebesar 80,69%. Nilai *Return Saham* terbesar terdapat pada tahun 2023 di Quartal 4 sebesar 164,71% dan nilai terkecil terdapat pada tahun 2022 di Quartal 1 sebesar -31,11%.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Market Capitalization*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham*. Teori menyatakan bahwa apabila *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan maka *Return Saham* akan naik, sebaliknya apabila *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan maka *Return Saham* juga akan turun.

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas, dapat dilihat kenaikan dan penurunan *Market Capitalization*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham*. Terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2013 Quartal 2 dan 2015 pada Quartal 2 dan 4 dimana *Market Capitalization* mengalami penurunan tetapi *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 Quartal 2 dan 3 *Market Capitalization* mengalami penurunan, sedangkan *Debt to Equity Ratio*

(*DER*), dan *Return Saham* mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 Quartal 2 *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) mengalami kenaikan, tetapi *Return Saham* mengalami penurunan. Begitu pula pada tahun 2018 Quartal 2, dimana *Market Capitalization* mengalami penurunan sedangkan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return Saham* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 Quartal 1 *Market Capitalization* mengalami penurunan tetapi *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return Saham* mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 Quartal 3 *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) mengalami kenaikan yang cukup signifikan tetapi *Return Saham* mengalami penurunan. Pada tahun 2023 Quartal 1 *Market Capitalization* mengalami penurunan tetapi *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return Saham* mengalami kenaikan. Kemudian pada Quartal 3, *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) mengalami penurunan tetapi *Return Saham* mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT Jaya Agra Wattie Tbk Periode 2013-2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun tetapi terdapat beberapa ketidaksesuaian. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada. Namun, dari pola data diatas saja tidak bisa menyimpulkan seberapa besar *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) memberi pengaruh terhadap *Return Saham* baik dari segi positif maupun negatif. Metode ilmiah dan pengujian hipotesis mesti dilakukan untuk menguji seberapa besar *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) memberi pengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam melalui penelitian yang berjudul *Pengaruh Market Capitalization dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus pada PT Jaya Agra Wattie Tbk. Periode 2013-2023)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Market Capitalization* secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Market Capitalization* secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023;

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada PT Jaya Agra Wattie Tbk periode 2013-2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk mengetahui *Return Saham* perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Market Capitalization* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*.